JURNAL AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
jurnalfe.ustjogja.ac.id

PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH, JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA
(Studi Kasus Pada Saham yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018)

Umu Kulsum*
Ibram Pinondang Dalimunthe

Universitas Pamulang
*email: ummuukulsum@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the macroeconomic variables of Bank Indonesia Sharia Certificate, Amount of Money Supply and Inflation on Indonesian Sharia Stock Index. The object in this study is the Indonesian Sharia Stock Index from January 2014 to December 2018. The method used in this study is a multiple linear regression analysis method.

From the results of the hypothesis test simultaneously (F-test) of Bank Indonesia Sharia Certificate, Amount of Money Supply and Inflation has a joint (simultaneous) effect on the Indonesian Sharia Stock Index for the period 2014-2018. Based on the partial hypothetical test results (t-test) on the Indonesian Sharia Stock Index shows that the variable Bank Indonesia Sharia Certificate and Amount of Money Supply affect the Indonesian Sharia Stock Index. Meanwhile, inflation variables have no effect on Indonesian Sharia Stock Index.

INFO ARTIKEL

Diterima: 8 Februari 2021
Direview: 8 Februari 2021
Disetujui: 19 April 2021
Terbit: 30 Juni 2021

Keywords:
Inflation, ISSI, JUB, SBIS

PENDAHULUAN

Investasi menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menyisihkan dananya agar dapat mensejahterakan hidup di kemudian hari.Dimana dengan berinvestasi masyarakat berharap atas keuntungan dari dana yang diinvestasikan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk di masa mendatang di saat sudah tidak produktif lagi. Dalam hal tersebut investasi dapat dilakukan di pasar modal.

Menurut UU nomor 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi suatu wadah untuk melakukan transaksi jual beli modal antar penjual dan pembeli.

Perkembangan pasar modal syariah ditandai dengan munculnya Jakarta Islamic Index (JII)pada bulan Juli tahun 2000. Selain JII, ada juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berkembang di Indonesia. ISSI didirikan pada bulan Mei 2011. ISSI berbeda dengan JII yang hanya beranggotakan 30 saham syariah.

ISSI ialah indeks saham syariah yang anggotanya terdiri dari seluruh saham syariah yang berasal dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). ISSI inididirikan dengan tujuan untuk memisahkan saham syariah dan non syariah agar masyarakat yang ingin berinvestasi dapat dengan mudah memilih saham yang diinginkan. Pendirian ISSI didukung dengan adanya Fatwa DSN-MUI yaitu Fatwa No.40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Dalam investasi syariah tidak hanya saham syariah saja yang menjadi instrument investasi tetapi ada juga instrument lain sebagai produk investasi syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pada penelitian (Chotib & Huda, 2019) mengatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh mendorong menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, kondisi perekonomian ini memiliki pengaruh terhadap tingkat investasi, karena sebelum para investor memutuskan untuk melakukan investasi tentunya terlebih dahulu melihat keadaan perekonomian di negara tersebut. (Sari et al., 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut Bank Indonesia secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi memiliki dampak bagi perekonomian yang dapat memengaruhi indeks saham, dimana dampak positif maupun dampak negatif tergantung pada tinggi rendahnya tingkat inflasi. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful & Dwi, 2020) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada saat inflasi dalam kondisi rendah, maka mempunyai pengaruh positif yang dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang semangat untuk berinvestasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang tinggi, keadaan perekonomian menjadi tidak terkendali dan perekonomian menjadi menurun. Seluruh masyarakat akan terkena dampak inflasi. Nilai mata uang yang dimiliki akan semakin turun.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor inflasi dapat memengaruhi indeks saham syariah. Begitupun juga dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Jumlah Uang Beredar (JUB). Oleh karena itu, dari beberapa penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Saham yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018".**

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Menurut (Aisiyah & Khoiroh, 2015) SBIS berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk membantu dalam investasi bank syariah apabila terjadi kelebihan dana (overlikuiditas). Ketika bank syariah mendapatkan imbalan yang besar dari investasi SBIS maka, return yang diberikan pada nasabah atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menabung dan deposito juga akan tinggi. Sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada bank syariah dibandingkan dengan pasar modal syariah. Hal ini dapat membuat banyaknya investor pasar modal yang beralih untuk investasi di bank syariah sehingga dapat memicu menurunya indeks saham.

Hasil penelitian (Sudarsono, 2018) menunjukan bahwa tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memengaruhi besaran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan menurut penelitian (Saputra, 2017) menjelaskan bahwa SBIS tidak memengaruhi pergerakkan Indeks Saham

Syariah Indonesia (ISSI). Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Pertumbuhan jumlah uang beredar yang stabil dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Adanya peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) juga dapat mendorong bertambahnya pembiayaan bagi perusahaan, sehingga perusahan dapat melebarkan usahanya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan membuat para investor melirik saham perusahaan tersebut, hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal sehingga dapat meningkatkan nilai indeks saham.

Hasil penelitian (Zuhri, 2020) menyatakan ada pengaruh positif variabel jumlah uang beredar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Peningkatan inflasi mampu meningkatan biaya produksi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut mampu menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan risiko dalam melakukan investasi. Dimana menurunnya profitabilitas perusahaan dapat menurunkan minat investor untuk melakukan investasi serta dapat menurunkan indeks saham.

Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lain dan dari satu negara ke negara lain. Terkadang tingkat inflasi rendah, di bawah 2% atau 3%. Tingkat inflasi yang moderat antara 4%-10%. Tingkat inflasi yang sangat serius bisa mencapai 10% atau bahkan 100% per tahun (Dalimunthe & Lestari, 2019).

Hasil penelitian (Rachmawati & Laila, 2015) menjelaskan bahwa tingkat inflasi secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pergerakan harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan menurut (Zuhri, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang tinggi dapat meningkatkan return nasabah yang menabung di bank sehingga para investor tertarik untuk beralih investasi ke bank dibanding pasar modal. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi berkurangnya jumlah uang yang beredar dan meningkatkan indeks saham. Jumlah Uang Beredar (JUB) yang tumbuh lebih cepat dari persediaan barang yang ada dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Saat masyarakat memiliki banyak uang, maka permintaan barang akan naik namun jikat tidak diiringi dengan persediaan barang yang cukup maka akan terjadi kenaikan harga barang. Kenaikan harga barang dapat menyebabkan inflasi, inflasi yang berlebihan dapat berdampak buruk di pasar modal. Tingginya inflasi membuat turunnya daya beli masyarakat, sehingga dapat berdampak buruk bagi profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka akan menurunkan tingkat dividen yang akan diterima para investor. Sehingga dapat membuat masyarakat cenderung menabung dan menginvestasikan uangnya pada sektor lain seperti bank.

Menurut (Istiqamah et al., 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama mampu menjelaskan pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Maka maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini ialah sekunder dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka, yang kemudian dari angka tersebut akan diolah menggunakan aplikasi Eviews 9 dan dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah data Indeks Saham Syariah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi selama bulan Januari 2014- Desember 2018. Penelitian ini menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling dengan metode sampling Sampling Jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari publikasi laporan bulanan pada Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) untuk Indeks Saham Syariah Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Jumlah Uang Beredar dari publikasi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan tingkat inflasi tercatat pada Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Penelitian ini menggunakan jenis data time series karena data yang didapat berdasarkan observasi yang dilakukan pada beberapa waktu yang berbeda. Analisis yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pengolahan data statistik dengan aplikasi olah data Eviews 9. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Peneliti juga melakukan beberapa pengujian asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

	SBIS	JUB	INFLASI	ISSI
Mean	9077.361	4721151.	0.350833	3132069.
Median	8833.750	4733915.	0.250000	3097885.
Maximum	13737.00	5760046.	2.460000	3854742.
Minimum	5253.300	3643059.	-0.450000	2449104.
Std. Dev.	2308.490	603753.5	0.456517	362962.0
Skewness	0.227184	-0.087403	1.875874	0.055597
Kurtosis	1.883843	1.896477	9.325390	1.908846
Jarque-Bera	3.630643	3.120803	135.2154	3.007453
Probability	0.162786	0.210052	0.000000	0.222300
Sum	544641.7	2.83E+08	21.05000	1.88E+08
Sum Sq. Dev.	3.14E+08	2.15E+13	12.29606	7.77E+12
Observations	60	60	60	60

Kerangka Konseptual

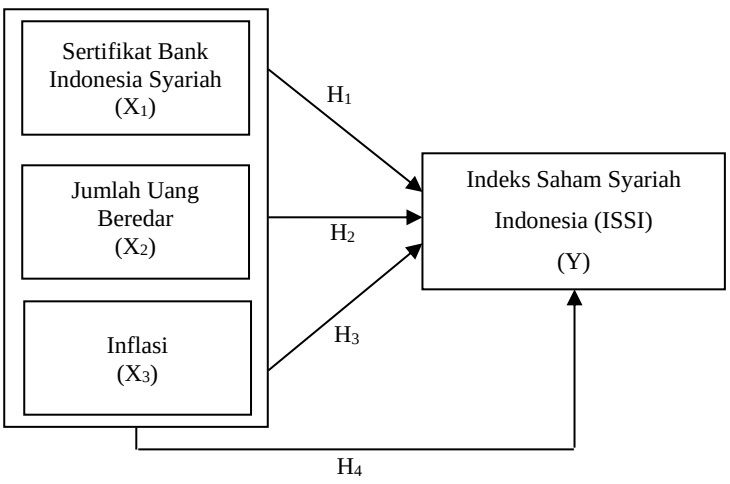

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Hasil PenelitianUji Statistik Deskriptif

Variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai terendah 2449104., nilai tertinggi 3854742., dan nilai rata- rata sebesar 3132069. dengan standar deviasi sebesar 362962.0. Variabel independen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menunjukkan nilai minimum sebesar 5253.300 dan nilai tertinggi sebesar 13737.00, dengan rata-rata 9077.361 dan standar deviasi 2308.490. Variabel independen Jumlah Uang Beredar (JUB) menunjukkan nilai minimum sebesar 3643059. dan nilai tertinggi 5760046., dengan nilai rata-rata 4721151. dan standar deviasi 603753.5. Variable independen Inflasi menunjukkan nilai minimum sebesar -0.450000 dan nilai tertinggi sebesar 3.460000, dengan nilai rata-rata sebesar 0.350833 dan standard deviasi 0.456517.

Uji Regresi Linear

Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Uji Regresi Linear

Sumber: *Output Eviews* 9, data diolah 2020

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS	59.37241	17.36815	3.418466	0.0012
JUB	0.323508	0.066073	4.896254	0.0000
INFLASI	52522.74	56439.26	0.930606	0.3561
C	1047365.	220932.7	4.740654	0.0000

ISSI=1047365.37695+59.3724133276*SBIS+0.323508317633*JUB+52522.735831 *INFLASI

a. Berdasarkan persamaan regresi linear di atas yang mengacu pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 1047365. yang dapat diartikan jika SBIS (X1), JUB (x2), Inflasi (X3) bernilai nol maka ISSI (Y) bernilai Rp 1.047.365.

b. Koefisien regresi SBIS (X1) adalah sebesar 59.37241 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai SBIS satu juta rupiah maka dapat meningkatkan nilai ISSI sebesar Rp 59.372.410.

c. Koefisien regresi JUB (X2) adalah sebesar 0.323508 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai JUB satu juta rupiah maka dapat meningkatkan nilai ISSI sebesar Rp 323.508.

d. Koefisien regresi Inflasi (X3) adalah sebesar 52522.74 yang berarti bahwa setiap penambahan tingkat inflasi 1% maka dapat meningkatkan ISSI sebesar Rp 52.523.

Uji Statistik

Uji T

Pengaruh SBIS terhadap ISSI

Berdasarkan Tabel 2 dalam uji regresi linear, dapat dilihat bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah mempunyai t_{hitung} sebesar 3.418466 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=(n-k-1)=(60-3-1)=56 yaitu sebesar 1.67252 maka t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} 3.418466 > 1.67252.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0012 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0.0012 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pengaruh JUB terhadap ISSI

Variabel Jumlah Uang Beredar mempunyai t_{hitung} sebesar 4.896254 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=(n-k-1)=(60-3-1)=56 yaitu sebesar 1.67252 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 4.896254 > 1.67252.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0.0000 < 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap ISSI

Variabel Inflasi mempunyai t_{hitung} sebesar 0.930606 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df=(n-k-1)=(60-3-1)=56 yaitu sebesar 1.67252 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 0.930606 < 1.67252.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.3561 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 (0.3561 > 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Uji F

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 50.23374, sementara F_{tabel} dengan α = 5%, dfl (k-1)= 2 dan df2 (n-k)= 57 adalah 3.16. Nilai F_{hitung} 50.23374 > F_{tabel} 3.16 karena nilai Prob 0.000000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel terikat Indeks Saham Syariah Indonesia.

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Hasil pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2. Dari hasil penelitian dilihat *adjusted R-squared* 0.714564. Hal ini menunjukan bahwa sebesar 71,45% variasi dari Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi. Sedangkan sisanya 28,55% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Setelah melakukan pengujian maka hasil dari penelitian tersebut dibuat pembahasan sebagai berikut:

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 3.418466 > 1.67252 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0012 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0.0012 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsono, 2018) menjelaskan bahwa tingkat SBIS memengaruhi besaran ISSI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2017) yang menjelaskan bahwa SBIS tidak memengaruhi pergerakkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Tujuan terbentuknya SBIS sebagai pengendali moneter. Perubahan kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia mampu memengaruhi bank syariah ataupun pasar modal syariah. SBIS juga berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk membantu dalam investasi bank syariah apabila terjadi kelebihan dana *(overlikuiditas).*

Ketika bank syariah mendapatkan imbalan yang besar dari investasi SBIS maka, *return* yang diberikan pada nasabah atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menabung dan deposito juga akan tinggi. Sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada bank syariah dibandingkan dengan pasar modal syariah. Hal ini dapat membuat banyaknya investor pasar modal yang beralih untuk investasi di bank syariah sehingga dapat memicu menurunya indeks harga saham.

Namun, pada penelitian ini, ketika tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tinggi ternyata menyebabkan meningkatnya investasi dipasar modal syariah. Hal ini menunjukan kedua instrumen investasi syariah ini berdampak positif untuk meningkatkan tingkat investasi. Hal tersebut terjadi karena investor pada pasar modal tidak melakukan aksi pengalihan investasi ke deposito ataupun tabungan ketika tingkat SBIS tinggi.

Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 0.562306 < 1.67252 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0.0000 < 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) menyimpulkan bahwa JUB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pertumbuhan jumlah uang beredar yang stabil dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Adanya peningkatan Jumlah Uang Beredar (JUB) juga dapat mendorong bertambahnya pembiayaan bagi perusahaan, sehingga perusahan dapat melebarkan usahanya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan membuat para investor melirik saham perusahaan tersebut, hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan permintaan saham di pasar modal sehingga dapat meningkatkan nilai indeks saham.

Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 0.930606 < 1.67252 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.3561 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi (0.3561 > 0,05).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyani, 2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda dengan hasil penelitian (Aisiyah & Khoiroh, 2015) yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi berkaitan dengan turunnya kemampuan daya beli masyarakat, baik individu maupun dalam perusahaan.

Terjadinya inflasi disebabkan oleh kenaikkan biaya produksi karena meningkatnya harga bahan baku, sehingga dapat meningkatkan harga barang dan jasa. Selain itu, kenaikan biaya produksi juga dapat membuat jumlah produksi mengalami penurunan, sehingga penawaran barang dan jasa menjadi berkurang. Saat penawaran barang dan jasa berkurang, sedangkan permintaan barang dan jasa tetap,

maka akan terjadi kenaikan harga barang dan jasa. Pada saat barang dan jasa mengalami kenaikan harga, maka minat investor untuk menginvestasikan dana nya pada pasar modal syariah.

Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh dari inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dapat dikarenakan selama periode penelitian tingkat inflasi dalam keadaan normal sehingga tidak memengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi saham.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2018

Diketahui pada penelitian ini nilai F_{hitung} 50.23374 > F_{tabel} 3.16 dan nilai Prob 0.000000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel terikat Indeks Saham Syariah Indonesia.

Sama hal nya dengan penelitian (Istiqamah et al., 2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama mampu menjelaskan pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang tinggi dapat meningkatkan return nasabah yang menabung di bank sehingga para investor tertarik untuk beralih investasi ke bank dibanding pasar modal. Hal tersebut tentunya akan memengaruhi berkurangnya jumlah uang yang beredar dan meningkatkan indeks saham.

Jumlah Uang Beredar (JUB) yang tumbuh lebih cepat dari persediaan barang yang ada dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Saat masyarakat memiliki banyak uang, maka permintaan barang akan naik namun jikat tidak diiringi dengan persediaan barang yang cukup maka akan terjadi kenaikan harga barang. Kenaikan harga barang dapat menyebabkan inflasi.

Inflasi yang berlebihan dapat berdampak buruk di pasar modal. Tingginya inflasi membuat turunnya daya beli masyarakat, sehingga dapat berdampak buruk bagi profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka akan menurunkan tingkat dividen yang akan diterima para investor. Sehingga dapat membuat masyarakat cenderung menabung dan menginvestasikan uangnya pada sektor lain seperti bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2018.
2. Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2018.
3. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2018.
4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2018.

Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran untuk dapat mejaga pertumbuhan indeks pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah dapat menjadi alternatif bagi bank syariah yang memiliki cadangan dana lebih (*overlikuid*). Bank syariah bisa menambah jumlah persentase dana yang di investasikan pada SBIS untuk dapat memperoleh imbalan yang cukup tinggi agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya pada bank.
2. Apabila Jumlah Uang Beredar dalam keadaan meningkat maka dapat memicu terjadinya inflasi. Bank Indonesia harus menaikkan suku bunga dan imbal hasil SBIS agar masyarakat

mau menabung dan mendepositokan uangnya untuk menekan inflasi yang berlebihan.

REFERENSI

Aisiyah, S. S., & Khoiroh, R. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal UNISSULA*, *2*(1), 398–412.

Chotib, E., & Huda, N. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 - 2019. In *Journal of Economics and Business Aseanomics (JEBA)* (Vol. 4, Nomor 1).

Dalimunthe, I. P., & Lestari, A. D. (2019). Effect of Inflation and Price Index on Equity Assets. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, *2*(1), 42.

Istiqamah, R., Syariah, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi , Jumlah Uang Beredar , Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)*.

Rachmawati, M., & Laila, N. (2015). Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JESTT*, *2*(11), 928–942.

Saputra, R. (2017). *Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. UIN Raden Fatah Palembang.

Sari, M. D. R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2017). *The Effect of Exchange Rate, Interest Rate and Amount of Money On The Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Modified with The Inflation. 1–13.*

Setyani, O. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam, 8(2), 213–238.

Sudarsono, H. (2018). Indikator Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 8, 115–132.

Syaiful, M., & Dwi, A. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018. I-FINANCE, 06(01), 7–14.

Zuhri, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018. E-Jra, 09(02), 13.